

**PERAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMAN 1 MLONGGO,
KABUPATEN JEPARA**

Tri Ani Setiorini¹, Sri Nurhayati², Soedjono²

^{1,2} Program Studi S2 Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

triani.setiorini@gmail.com, srinurhayati69@guru.sd.belajar.id,

soedjono@upgris.ac.id

ABSTRACT

Improving the quality of education is a top priority in developing high-quality human resources. The principal's leadership plays a strategic role as the key driver in managing educational institutions, particularly in motivating teacher performance. This study aims to analyze the implementation of transformational leadership by the principal in enhancing teacher performance at SMAN 1 Mlonggo, Jepara Regency. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the principal consistently applies three key dimensions of transformational leadership: inspirational motivation, individualized consideration, and intellectual stimulation. Through inspirational motivation, the principal inspires teachers to achieve a shared vision. Individualized consideration is demonstrated by addressing the personal and professional needs of teachers, while intellectual stimulation involves engaging teachers in decision-making and problem-solving. This approach has proven effective in enhancing teachers' commitment, job satisfaction, and overall performance. These findings emphasize that transformational leadership is essential in creating an innovative, collaborative, and quality-oriented educational environment. This study contributes to the development of relevant educational leadership models in the modern era.

Keywords: transformational leadership, teacher performance, educational quality

ABSTRAK

Peningkatan mutu pendidikan merupakan prioritas utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Kepemimpinan kepala sekolah memegang peran strategis sebagai penggerak utama dalam pengelolaan institusi pendidikan, terutama dalam memotivasi kinerja guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMAN 1 Mlonggo, Kabupaten Jepara. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah secara konsisten menerapkan tiga dimensi utama kepemimpinan transformasional: motivasi inspiratif, kesadaran individu, dan stimulasi intelektual. Melalui motivasi inspiratif, kepala sekolah mampu menginspirasi guru untuk mencapai visi bersama. Kesadaran individu diwujudkan dengan memperhatikan kebutuhan personal dan

profesional guru, sedangkan stimulasi intelektual diberikan melalui pelibatan guru dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah. Pendekatan ini terbukti meningkatkan komitmen, kepuasan kerja, dan kinerja guru secara keseluruhan. Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inovatif, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan model kepemimpinan pendidikan yang relevan di era modern.

Kata Kunci: kepemimpinan transformasional, kinerja guru, mutu pendidikan

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peran strategis dalam menciptakan generasi berkualitas yang mampu bersaing di tingkat global. Pendidikan yang bermutu tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada pembangunan bangsa secara keseluruhan. Namun, tantangan besar masih dihadapi oleh Indonesia dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan data Programme for International Student Assessment (PISA) 2018, kompetensi literasi dan numerasi siswa Indonesia berada di peringkat rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Data ini mencerminkan perlunya reformasi sistem pendidikan yang lebih terarah dan strategis, termasuk dalam pengelolaan dan kepemimpinan pendidikan.

Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam menentukan arah dan

keberhasilan lembaga pendidikan. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu mengelola berbagai aspek, mulai dari pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas pengajaran, hingga kinerja guru. Model kepemimpinan yang efektif sangat diperlukan untuk menjawab tantangan ini. Dalam konteks tersebut, kepemimpinan transformasional dianggap sebagai pendekatan yang relevan untuk mendorong perubahan positif di lingkungan sekolah. Kepemimpinan transformasional menitikberatkan pada kemampuan pemimpin untuk menginspirasi, memotivasi, dan membimbing bawahan untuk mencapai potensi terbaik mereka.

Menurut Suwatno (2019), kepemimpinan transformasional mampu mendorong bawahan untuk merasa percaya diri, bangga, dan setia terhadap organisasi. Gaya

kepemimpinan ini juga memotivasi mereka untuk melampaui ekspektasi kinerja. Robbins (2017) menambahkan bahwa kepemimpinan transformasional memberikan inspirasi kepada pengikut melalui rangsangan intelektual, motivasi inspiratif, pengaruh ideal, dan perhatian individual. Hal ini menciptakan komitmen yang kuat terhadap tujuan organisasi dan menghasilkan peningkatan kinerja yang signifikan.

Bass dan Avolio (1994) mengemukakan empat dimensi utama kepemimpinan transformasional yang dikenal dengan konsep "4-I":

1. Idealized Influence: Pemimpin menunjukkan karisma dan kekuatan moral yang membuatnya dihormati dan dijadikan teladan oleh bawahan.
2. Inspirational Motivation: Pemimpin membangkitkan semangat, antusiasme, dan optimisme pada bawahan untuk mencapai tujuan organisasi.
3. Intellectual Stimulation: Pemimpin mendorong bawahan untuk berpikir kritis, inovatif, dan menemukan solusi baru terhadap tantangan yang dihadapi.

4. Individualized Consideration: Pemimpin memberikan perhatian khusus terhadap kebutuhan dan pengembangan individu bawahan.

Kepemimpinan transformasional memiliki implikasi penting dalam konteks pendidikan. Kepala sekolah yang mengadopsi gaya kepemimpinan ini mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kolaborasi, inovasi, dan pengembangan profesional guru. Sebagai contoh, kepala sekolah dapat memainkan peran sebagai fasilitator dalam pengembangan kurikulum, penyedia pelatihan guru, serta pemberdayaan guru penggerak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Upaya ini selaras dengan kebijakan pendidikan Merdeka Belajar, yang menekankan fleksibilitas dan inovasi dalam pembelajaran (Suryana & Iskandar, 2022; Angga & Iskandar, 2022).

SMAN 1 Mlonggo, Kabupaten Jepara merupakan salah satu sekolah yang menunjukkan komitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai program strategis. Sekolah ini telah melaksanakan pelatihan guru secara rutin dan memberdayakan guru penggerak sebagai agen perubahan. Meski

demikian, terdapat kebutuhan untuk memahami lebih dalam bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru. Hal ini penting untuk memastikan bahwa program-program yang diterapkan memberikan dampak yang optimal terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMAN 1 Mlonggo, Kabupaten Jepara. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis implementasi dimensi "4-I" dalam konteks kepemimpinan kepala sekolah serta dampaknya terhadap motivasi, komitmen, dan kinerja guru.

Penelitian ini memiliki manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang kepemimpinan transformasional, khususnya dalam konteks pendidikan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi panduan bagi kepala sekolah, guru, dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi kepemimpinan yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi sekolah lain dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan yang berfokus pada pengembangan sumber daya manusia sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan nasional.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus untuk menggali dan memahami fenomena secara mendalam di SMAN 1 Mlonggo, Kabupaten Jepara. Lokasi penelitian dipilih karena relevansi dan potensi kasus yang sesuai dengan fokus penelitian. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa SMAN 1 Mlonggo, Kabupaten Jepara. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati aktivitas kepemimpinan kepala sekolah, interaksi dengan guru, serta implementasi program kerja sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa untuk menggali perspektif mereka

terkait kepemimpinan, implementasi kebijakan, tantangan, dan dampak program kerja terhadap capaian pendidikan. Teknik dokumentasi digunakan untuk menganalisis dokumen formal seperti struktur organisasi sekolah, program kerja tahunan, data prestasi siswa, dan laporan kegiatan sekolah, yang memberikan gambaran kebijakan dan implementasi program secara formal.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data yang diperoleh dari lapangan disaring untuk memilih informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah dipilih kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola, hubungan, dan tema yang muncul dari data yang telah dianalisis. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa, sementara triangulasi teknik dilakukan dengan mengintegrasikan data yang diperoleh dari observasi, wawancara,

dan dokumentasi. Metodologi ini dirancang untuk menghasilkan data yang valid, komprehensif, dan mampu memberikan gambaran mendalam tentang fenomena yang terjadi di SMAN 1 Mlonggo, Kabupaten Jepara.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Danim (2009:50) menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah dapat diartikan sebagai gaya atau bentuk kepemimpinan yang diterapkan untuk memberikan pengaruh terhadap bawahannya (orang tua peserta didik, guru, siswa, dan tenaga administrasi) demi mencapai tujuan bersama. Pendapat ini menggambarkan kepemimpinan transformasional sebagai gaya kepemimpinan yang mendorong partisipasi semua unsur sekolah (staf Tata Usaha, guru, siswa, masyarakat, orang tua siswa, dan pemangku kepentingan lainnya) dalam rangka mewujudkan visi tanpa paksaan, melainkan dengan gotong-royong. Pemimpin transformasional berperan untuk mengubah keyakinan, sikap, dan tujuan pribadi bawahan demi mencapai, bahkan melampaui, tujuan yang disepakati (Ismail, 2009).

Mahdinezhad (2013) menekankan bahwa kepemimpinan transformasional berfokus pada hubungan antara pemimpin dan pengikutnya. Komunikasi, seperti yang dijelaskan oleh Hsu dan Mutjaba (2007), memegang peranan penting dalam membangun hubungan yang positif dan menciptakan kepercayaan, sikap, dan loyalitas (Morrow et al., 2005). Dalam konteks ini, hubungan yang baik antara kepala sekolah dan semua pihak di sekolah menciptakan suasana kerja yang harmonis, memotivasi kolaborasi, dan meningkatkan kinerja individu serta institusi.

Sarros (2002) menyebutkan bahwa kepemimpinan transformasional membangkitkan kesadaran pengikut dengan menonjolkan nilai-nilai seperti kebebasan, keadilan, dan kesetaraan. Hal ini sejalan dengan kebutuhan peningkatan mutu pendidikan, yang menjadi tanggung jawab utama kepala sekolah. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah mampu meningkatkan mutu profesional pendidik serta mutu lulusan. Ketika kualitas pendidik meningkat, kualitas peserta didik pun

mengalami perbaikan yang signifikan. Menurut Yang (2013), kepemimpinan transformasional kepala sekolah menjadi kunci dalam memecahkan masalah dan mendapatkan perbaikan secara berkelanjutan di berbagai aspek sekolah.

Penelitian ini juga mencerminkan konteks pendidikan di Indonesia, di mana kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama dalam menyukseskan implementasi kebijakan nasional seperti Kurikulum Merdeka. Dalam wawancara dengan kepala sekolah di SMAN 1 Mlonggo, terungkap bahwa kepemimpinan transformasional tidak hanya berfokus pada pengembangan profesional guru, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang inklusif dan berorientasi pada profil Pelajar Pancasila. Hal ini sejalan dengan kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inovatif dan adaptif.

Yulianti (2018) menyatakan bahwa kepala sekolah harus menjadi agen perubahan agar sekolah yang dipimpinnya berkembang. Penelitian ini mengonfirmasi peran kepala sekolah sebagai agen perubahan melalui pendekatan transformasional,

yang dijabarkan dalam dimensi 4I oleh Bass dan Avolio:

1. **Idealized Influence (Perilaku Idealisme):** Kepala sekolah menunjukkan perilaku yang menciptakan rasa hormat dan kepercayaan dari bawahannya. Kepala sekolah juga berbagi risiko dan memberikan pertimbangan atas kebutuhan bawahannya di atas kebutuhan pribadi. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa kepala sekolah mampu membangun rasa hormat dengan menunjukkan integritas dan komitmen terhadap tujuan bersama. Di SMAN 1 Mlonggo, Kabupaten Jepara, kepala sekolah berhasil menciptakan suasana kerja yang saling menghormati, yang terlihat dari tingkat kehadiran guru yang tinggi dan partisipasi aktif dalam rapat koordinasi.
2. **Inspirational Motivation (Motivasi Inspirasi):** Kepala sekolah memberikan tantangan dan makna pada pekerjaan yang dilakukan oleh guru dan staf. Hal ini tercermin dalam visi yang jelas serta kemampuan kepala sekolah untuk memotivasi dan menginspirasi guru melalui semangat optimisme dan

antusiasme. Sebagai contoh, dalam penelitian ini, peningkatan prestasi siswa dalam berbagai kompetisi akademik dan non-akademik menjadi indikator keberhasilan dimensi ini. Selain itu, kepala sekolah juga menginisiasi program mentoring untuk siswa yang kurang berprestasi.

3. **Intellectual Stimulation:** Kepala sekolah mendorong guru untuk menggali ide-ide baru dan menerapkan metode pengajaran inovatif. Dalam penelitian ini, upaya kepala sekolah untuk mendorong guru melanjutkan studi dan meningkatkan kompetensi profesional menghasilkan peningkatan jumlah guru bersertifikasi serta implementasi kurikulum Merdeka secara optimal. Sebagai bagian dari inisiatif ini, kepala sekolah juga menyediakan pelatihan teknologi pendidikan untuk mendukung pembelajaran berbasis digital.
4. **Individualized Consideration:** Kepala sekolah memberikan perhatian khusus kepada kebutuhan dan aspirasi individu guru. Penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah mampu menciptakan lingkungan kerja yang

suportif dengan memberikan perhatian personal, misalnya melalui konsultasi individu dan pelatihan khusus untuk guru. Di SMAN 1 Mlonggo, Kabupaten Jepara, kepala sekolah juga mendukung guru yang menghadapi kesulitan pribadi dengan menyediakan layanan konseling internal.

Hasil penelitian di SMAN 1 Mlonggo menunjukkan bahwa pendekatan transformasional yang dilakukan kepala sekolah berdampak langsung pada peningkatan kinerja guru dan prestasi siswa. Guru lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan bekerja sama untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini terlihat dari implementasi kurikulum Merdeka yang lebih baik dan meningkatnya jumlah siswa yang diterima di perguruan tinggi melalui jalur SNBP dan SNBT. Selain itu, sekolah juga mencatat penurunan angka ketidakhadiran siswa dan peningkatan partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah.

Kepemimpinan transformasional terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang inovatif dan adaptif. Dengan komunikasi yang baik dan pendekatan personal, kepala

sekolah mampu menginspirasi dan memotivasi semua elemen sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi. Hasil ini mendukung teori yang diajukan oleh Danim (2009), Mahdinezhad (2013), dan Bass & Avolio, yang menekankan pentingnya kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan kualitas organisasi pendidikan. Penelitian ini juga menggarisbawahi relevansi pendekatan ini dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21, seperti digitalisasi pembelajaran dan peningkatan daya saing lulusan di tingkat global.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah SMAN 1 Mlonggo, Kabupaten Jepara memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kinerja guru. Dimensi-dimensi utama, yaitu motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian individu, terbukti menjadi faktor kunci keberhasilan dalam implementasi kepemimpinan transformasional. Motivasi inspiratif mendorong guru untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi dengan memberikan visi yang

jelas dan semangat kerja kolektif. Stimulasi intelektual memacu guru untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menghadapi tantangan pembelajaran, sedangkan perhatian individu menunjukkan pentingnya pendekatan personal dalam memahami kebutuhan dan potensi setiap guru. Temuan ini menegaskan bahwa pengembangan kepemimpinan transformasional tidak hanya relevan tetapi juga mendesak untuk diterapkan sebagai strategi dalam meningkatkan kinerja guru. Dengan meningkatnya kinerja guru, diharapkan mutu pendidikan di sekolah juga mengalami peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar kepala sekolah lebih memperkuat dimensi stimulasi intelektual melalui program-program pelatihan inovatif yang mendorong kreativitas dan kolaborasi antar-guru. Kepala sekolah juga dapat memfasilitasi pengembangan profesional melalui pelatihan yang relevan dengan kebutuhan guru dan tuntutan kurikulum. Selain itu, perhatian individu terhadap kebutuhan personal dan profesional guru perlu ditingkatkan dengan menyediakan wadah komunikasi yang efektif,

seperti mentoring atau forum diskusi rutin, sehingga guru merasa didukung dalam mengatasi tantangan yang dihadapi.

Untuk penelitian lanjutan, disarankan untuk mengeksplorasi lebih jauh dampak kepemimpinan transformasional terhadap kinerja siswa sebagai efek tidak langsung dari peningkatan kinerja guru. Kajian lanjutan juga dapat mengidentifikasi variabel moderasi, seperti budaya organisasi sekolah, tingkat pengalaman guru, atau faktor demografis lainnya, yang dapat memengaruhi efektivitas gaya kepemimpinan ini. Metode penelitian longitudinal juga direkomendasikan untuk memahami dampak jangka panjang kepemimpinan transformasional terhadap kualitas pendidikan dan pengembangan sekolah secara berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, pengembangan teori dan praktik kepemimpinan dalam konteks pendidikan akan semakin relevan dan berdampak nyata.

DAFTAR PUSTAKA

Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving organizational effectiveness through*

- transformational leadership.* Sage.
- Danim, S. (2009). *Manajemen dan kepemimpinan transformasional kekepalasekolahan: Visi dan strategi sukses era teknologi, situasi kritis, dan internal pendidikan.* Rineka Cipta.
- Hsu, S., & Mutjaba, B. G. (2007). Team transformational leadership, trust, satisfaction, and commitment: The testing of a structural equation model in software development teams. *Review of Business Information Systems*, 11(3), 15–28.
- Ismail, A. (2009). The mediating effect of empowerment in the relationship between transformational leadership and service quality. *International Journal of Business and Management*, 4(4), 72–79.
- Mahdinezhad, M. (2013). Transformational and transactional leadership styles and job performance of academic leaders. *Journal of International Education Studies*, 6(11), 111–119.
- Morrow, P. C., & Suzuki, Y. (2005). The role of leader-member exchange in high turnover work environments. *Journal of Managerial Psychology*, 20(1), 25–40.
- Saks, A. M. (2006). Employee engagement: Antecedents and consequences. *Journal of Managerial Psychology*, 21(7), 600–619.
- Sarros, J. C. (2002). The leadership and its impact on organizational culture. *International Journal of Business Studies*, 10(2), 52–61.
- Yulianti, H. (2018). *Implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 1 Simbarawarngin Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Yang, Y. (2013). Principals' transformational leadership in school improvement. *Journal of Academic Administration in Higher Education*, 9(2), 33–40.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational behavior.* Pearson Education.
- Suryana, D., & Iskandar, H. (2022). *Kepemimpinan dalam pendidikan.* Gramedia.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode penelitian kualitatif.* PT Remaja Rosdakarya.